

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Entrepreneur Pemula

Bambang Wijaya^{1*}, Riswandi¹, Mariani², dan Rodi Pranata²

¹PT. BPR Tresna Niaga, Mataram

²Fakultas Pertanian Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Mataram

Penulis Korespondensi: bambangwijaya210583@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha entrepreneur pemula. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha entrepreneur pemula yaitu mahasiswa entrepreneur di Fakultas Pertanian Universitas Nahdlatul Wathan (UNW) Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha entrepreneur/ pembisnis pemula adalah kurang modal, kurang fokus pada usaha, dinamika pemasaran yang kadang sepi kandang ramai, banyak pesaing usaha yang sejenis dan jenis usaha.

Kata kunci: keberlanjutan, usaha, entrepreneur pemula, UNW Mataram

PENDAHULUAN

Penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia adalah karena jumlah tenaga kerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia. Pada Tahun 2005, terdapat sekitar 40 juta pengangguran, ditambah 3 juta pencari kerja baru lulusan sekolah. Fenomena ini dapat dijadikan bahan pemikiran, bagaimana agar dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung karyawan, tidak terus berpikir untuk mempersiapkan diri untuk menjadi seorang karyawan yang mencari pekerjaan. Hal ini dapat teratasi apabila seseorang memiliki minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan berwirausaha, bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki (Mardhia et al, 2019). Wirausaha merupakan faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara.

Kewirausahaan sebagai promotor pembangunan ekonomi dari sudut manajemen bisnis dipandang sebagai cara pemenuh kebutuhan dengan mengenali peluang usaha, mempersiapkan sumberdaya, dan menciptakan kegiatan bisnis. Sikap kewirausahaan merupakan suatu gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran tentang kewirausahaan. Selanjutnya sikap kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan melihat kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumberdaya-sumberdaya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari kegiatan usaha dan mengambil tindakan tepat guna memastikan seorang entrepreneur sukses bebisnis (Fatharani, A., 2019)

Iswahyudi, M. dan Achmad I, (2018) juga mengatakan bahwa wirausaha adalah jawaban untuk mengatasi permasalahan ekonomi, terutama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta perkembangan teknologi. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai sesuai dengan yang ditargetkan apabila terdapat usaha terencana dan terstruktur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong terciptanya lebih banyak wirausahawan adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan. Selain berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, kegiatan wirausaha juga terkait dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

Beberapa potensi yang dimiliki oleh generasi saat ini yaitu generasi yang dikenal sebagai generasi milenial adalah pola pikir yang terbuka, bebas, kritis, dan berani adalah suatu modal yang berharga. Ditambah penguasaan dalam bidang teknologi, tentu akan menumbuhkan peluang dan kesempatan berinovasi. Menurut Yoris Sebastian dalam bukunya Generasi Langgas Millennials Indonesia, ada beberapa keunggulan dari generasi milenial, yaitu ingin serba cepat, mudah berpindah pekerjaan dalam waktu singkat, kreatif, dinamis, melek teknologi, dekat dengan media sosial, dan sebagainya (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik,

2018). Hal tersebut menyebabkan generasi milenial memiliki minat yang tinggi untuk menjadi entrepreneur.

Generasi milenial memiliki peluang dan kesempatan berinovasi yang sangat luas. Terciptanya ekosistem digital berhasil menciptakan beraneka ragam bidang usaha tumbuh menjamur di Indonesia. Terbukti dengan semakin menjamurnya usaha online, baik di sektor perdagangan maupun transportasi. Selain itu, kehadiran bisnis e-commerce mampu memfasilitasi millennials yang memiliki jiwa wirausaha untuk semakin berkembang. Berbagai contoh inovasi inilah yang membuktikan bahwa generasi millennials Indonesia mampu mewujudkan kemandirian secara ekonomi. Dari sisi pendidikan, generasi milenial juga memiliki kualitas yang lebih unggul (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu melakukan kajian tentang kewirausahaan, oleh sebab itu telah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha entrepreneur pemula. Dalam hal ini entrepreneur pemula yang dimaksudkan adalah entrepreneur dari generasi milenial yaitu mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Pertanian Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, yang mana responden yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Nahdlatul Wathan Mataram yang berwirausaha atau yang memiliki minat berwirausaha yang berjumlah 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan metode tabulasi sederhana maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha entrepreneur/ pembisnis pemula adalah kurang modal, kurang fokus pada usaha, dinamika pemasaran yang kadang sepi kandang ramai, banyak pesaing usaha yang sejenis dan jenis usaha. Hal ini dinyatakan oleh Teti Hidayati Zain mahasiswa semester V Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Faperta UNW Mataram, bahwa kegiatan usahanya sempat terhenti karena kurang fokus mengurus usahanya saat sedang banyak tugas mata kuliah, sehingga pada waktu yang berbeda melanjutkan usahanya dengan mengganti jenis usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha entrepreneur pemula sangat ditentukan oleh fokus seorang entrepreneur dalam mengelola usahanya dan dapat dikombinasikan dengan pemilihan jenis usaha yang tepat yang dapat dikelola bersamaan dengan tugas kuliah untuk entrepreneur yang masih dalam masa studi. Selanjutnya pengalaman sebaliknya diungkapkan Hidayati mahasiswa semester V Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Faperta UNW Mataram yang mengatakan bahwa usaha Dompot Pulsa yang dijalankan dari Tahun 2018 masih berjalan sampai Tahun 2020 dan tidak memiliki hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha sejenis yang mudah disaingi seperti menjual pulsa (Dompot pulsa) dapat bertahan dengan mengelola manajemen pasar yang spesifik yaitu keluarga dan teman-teman terdekat. Segmen pasar tertentu tidak dengan mudah diambil oleh pesaing dengan jenis usaha yang sama.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha, maka kegagalan usaha atau ketidakberlanjutan usaha entrepreneur pemula dapat diatasi. Hal ini dapat meningkatkan minat generasi milenial untuk menciptakan usaha baru yang dapat menjadi lapangan kerja baru untuk mengatasi masalah pengangguran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Iswahyudi, M. dan Achmad I. (2018), bahwa wirausaha adalah solusi masalah pengangguran, jadi wirausaha menjadi solusi atas persoalan ekonomi suatu negara, sehingga perlu dilakukan suatu cara untuk menciptakan wirausaha baru.

Selanjutnya Tarmiyati dan Joko K. (2017) juga melaporkan bahwa motivasi usaha dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya Mariani dkk. (2019) juga menyatakan bahwa Lembaga Pendidikan dengan industri juga dapat bekerjasama sebagai mitra untuk menghasilkan SDM unggul yang dapat menghasilkan entrepreneur-entrepreneur pemula yang

sukses di dunia usaha dan industri. Dewi AV. dan Endang M. (2013), juga melaporkan bahwa pengalaman pendidikan kewirausahaan di Sekolah, keluarga dan masyarakat serta keterampilan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa Tata Busana SMK di Kabupaten Klaten, sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha entrepreneur pemula. Hal ini disebabkan karena pengalaman pendidikan peserta didik dapat diperoleh dari berbagai lingkungan, bukan hanya di lingkungan sekolah melainkan melalui masyarakat dan keluarga. Lingkungan masyarakat dan budaya dapat memberikan pengalaman kewirausahaan ketika lingkungan tersebut merupakan sentra wirausaha, yang dapat dengan mudah melahirkan entrepreneur-entrepreneur pemula dari generasi milenial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha entrepreneur/ pembisnis pemula adalah kurang modal, kurang fokus pada usaha, dinamika pemasaran yang kadang sepi kandang ramai, banyak pesaing usaha yang sejenis dan jenis usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, AV. dan Endang M. 2013. Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan terhadap Motivasi Berwirausaha. Jurnal Pendidikan Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id>jpv>. Diunduh 18 Januari 2020.
- Fatharani, A. 2019. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Kewirausahaan. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu>S_MBS_Diunduh Tanggal 16 Januari 2020.
- Iswahyudi, M. dan Achmad I. 2018. Minat Generasi Milenial untuk Berwirausaha. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vol. 7 No. 2 Hlmn.95-104 Madiun, Oktober 2018. p-ISSN: 2302-6251. e-ISSN: 2477-4995. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. https://www.researchgate.net/publication/328646508_Minat_Generasi_Milenial_Untuk_Berwirausaha. Diunduh Tanggal 17 Januari 2020.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. 2018. Profil Generasi Milenial Indonesia. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf>. Diunduh Tanggal 18 Januari 2020.
- Mardhia, D, et all. 2019. Pemanfaatan Achantus Illicifolius sebagai produk olahan teh dalam rangka melestarikan mangrove di desa Labuhan Sumbawa. *Jurnal Abdi Insani LPPM Unram* Volume 6 Nomor 3. Halaman: 348-358.
- Mariani, Suryono dan Matrieka P. 2019. Model Pembelajaran Teaching Factori (TEFA) berbasis Sociopreneur: Sekolah dan Perusahaan Mitra Usaha/ Industri. Disampaikan pada Simposium dan Lokakarya Kementerian Pertanian di Politeknik Yogyakarta 2019.
- Melianti, EO., Rahmiati, dan Murni A. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Wirausaha pada Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang. Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri padang. <https://media.neliti.com>media>. Diunduh Tanggal 19 Januari.
- Tarmiyati dan Joko K. 2017. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. [Journal.student.uny.ac.id>ojs](http://journal.student.uny.ac.id>ojs). Diunduh Tanggal 19 Januari 2020.